

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI
PELAYANAN ANAK DAN REMAJA GKII CABANG
TARUTUNG**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti**

Disusun oleh:

KESIA BR BANGUN

NIM. 191018316

PROGRAM STUDI

SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN TERUNA BHAKTI

YOGYAKARTA 2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kesia Br Bangun
Nomor Induk Mahasiswa : 191018316
Program Studi : Pendidikan Agama Kristeb
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pelayanan Anak Dan Remaja GKII Cabang Tarutung
Dosen Pembimbing : Dr. Marianus Patora, SH.,M.Th

Yogyakarta, 27 November 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Marianus Patora, SH.,M.Th
NIDN 2321031101

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Kesia Br Bangun
Nomor Induk Mahasiswa : 191018316
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pelayanan Anak Dan Remaja GKII Cabang Tarutung
Dosen Pembimbing : Dr. Marianus Patora, SH.,M.Th.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 November 2021

Tim Penguji

1. Dr. Nunuk Rinukti, M.Th (.....)
2. Dr. Munatar Kause, M. Th (.....)
3. Dr. Marianus Patora, SH.,M.Th. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah **Kesia Br Bangun**, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : *Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pelayanan Anak Dan Remaja GKII Cabang Tarutung*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja atau tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti dibatalkan dan ditarik kembali.

Yogyakarta, 27 November 2021
Yang membuat pernyataan

(Kesia Br Bangun)
NIM. 191018316

KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat dan kemuliaan hanya bagi Allah Bapa, Putera, dan Roh Kudus, atas segala anugerah, kekuatan serta kasih setiaNya yang tidak pernah berkesudahan. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun saya harus mengalami banyak kesulitan, namun semuanya dapat saya lewati berkat pertolongan Tuhan yang tiada habisnya. Saya sangat bangga memiliki Allah yang hebat dan penuh kuasa, sebab Dialah yang memampukan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu perkenalkan saya mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang selama ini menolong, mendukung, memotivasi, mendoakan dan memberikan ide-ide kepada saya. Ucapan terima kasih ini saya berikan kepada mereka semua.

1. DR. Johannis Siahaya, M. Th, selaku Ketua STAK Teruna Bhakti Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi saya di kampus tercinta ini.
2. Segenap bapak/ibu dosen STAK Teruna Bhakti Yogyakarta, yang dengan sabar mengajar saya.
3. Teman-teman seperjuangan didalam perkuliahan
4. Orang tua tercinta, Ibu Gembala, serta seluruh keluarga dan Jemaat Gereja

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PENGAJUAN SKRIPSI
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Filosofi
- B. Kajian Pustaka
- C. Karangka Berpikir
- D. Asumsi Dasar

BAB III METODOLOGI

- A. Metode Induktif
- B. Metode Deskriptif
- C. Metode Argumentatif

BAB IV TAFSIR DAN APLIKASI

- A. Latar Belakang Gereja GKII
- B. Pemuda Dan Remaja GKII Cabang Tarutung
- C. Karakteristik Pemuda Dan Remaja
- D. Pelaksanaan metode Tanya jawab
- E. Kelebihan Metode Tanya Jawab Dalam pengajaran PAK Di Pelayanan Pemuda Dan Remaja

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pelayanan gereja kepada anak dan remaja merupakan sebuah pelayanan yang sangat penting, oleh karena dimasa-masa seperti ini sangat muda untuk membentuk karakter, moral serta kerohanian anak dan remaja. Dapat dikatakan bahwa pelayanan ini adalah suatu bidang pelayanan yang strategis yang dapat menentukan masa depan generasi gereja selanjutnya. Namun seringkali, pelayanan kepada anak dan remaja, tidaklah diiringi dengan kualitas pengajaran Alkitab dengan baik. Gereja lebih cenderung lebih fokus kepada kuantitas sehingga mengabaikan hal-hal yang paling utama untuk anak dan remaja, yaitu pengajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pengajaran Pendidikan agama Kristen merupakan sarana untuk dapat memperlengkapi warga jemaat dalam menumbuhkan iman kepercayaan kepada Tuhan Yesus, khususnya anak dan remaja. Dalam pengajaran bukanlah sesuatu yang mudah oleh sebab anak dan remaja cepat mengalami kejenuhan serta kebosanan dalam mengikuti pengajaran, sehingga mereka tidak fokus. Ketidakfokusan inilah yang dapat membuat anak dan remaja tidak dapat berinteraksi dengan baik dalam mengikuti proses pengajaran PAK. Salah satu hal yang terjadi, dikarenakan metode pengajaran yang digunakan terlalu monoton dan tidak bervariasi, misalnya penggunaan metode berceramah dan bercerita, dimana

interaksi pengajaran hanya terjadi satu arah saja tanpa melibatkan anak dan remaja didalamnya.

Penggunaan metode baru dalam pengajaran dapat memberikan suasana baru kepada anak dan remaja, sehingga proses pengajaran dalam PAK lebih efektif dan mudah untuk diterima. Pada umumnya didalam proses mengajar terdapat metode yang sering digunakan sebagai pendekatan, yakni mengadakan aktivitas belajar serta memberikan simulasi kepada peserta didik mengenai hal yang akan diajarkan. Simulasi ini bisa dalam bentuk metode tanya jawab yang dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk berfikir serta memberikan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan menggunakan metode ini anak dan remaja dapat menjadi lebih aktif dari pada belajar mengajar dengan metode-metode pengajaran yang tidak melibatkan mereka. Sebab, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru harus mereka jawab. Atau mungkin mereka balik bertanya jika ada sesuatu yang tidak jelas baginya,

Keberhasilan suatu metode bergantung pada kreativitas seorang guru. Sebuah metode menjadi kreatif karena dilaksanakan seorang guru sedemikian rupa untuk memperoleh pemikiran dan aktivitas kreatif dalam diri peserta didik. Suasananya harus kreatif. Suasana untuk pembelajaran yang kreatif dan kondusif harus ditetapkan. Suasana kreatif yang aman dan terarah yang dapat merangsang secara intelektual karena pertanyaan baru didorong dan gagasan baru disambut. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan interaksi antara guru dengan anak didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan itu guru perlu memakai suatu metode, salah satu metodenya adalah metode tanya jawab.

Penulis mengamati selama dalam pelayanan dibidang Pemuda dan remaja di GKII cabang Tarutung, Metode Pengajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Dalam pengajaran menggunakan metode tanya jawab tidak sering, sehingga anak-anak cenderung pasif dan kurangnya interaksi antara guru dan anak ataupun remaja. Penulis perlu mencoba menggunakan metode yang dapat dimengerti cara menggunakannya, yang salah satunya bisa menggunakan metode tanya jawab. Anak-anak cenderung lebih aktif berbicara sendiri dengan temannya dari pada memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Hal ini terlihat juga ketika guru menyampaikan pengajaran, siswa tidak mau untuk mengeluarkan pendapatnya, tidak mau untuk bertanya, dan tidak mau menjawab pertanyaan. Padahal pemahaman siswa dalam mengikuti pengajaran yang dilakukan merupakan salah satu keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran yang akan disampaikan. Untuk itu perlu adanya metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman anak dan remaja dalam mengikuti pembelajaran PAK digereja. Sehingga mereka mampu untuk mengeluarkan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan teman-temannya yang lain.

Dengan melihat latarbelakang masalah diatas, maka dalam penulisan ini akan membahas tentang penerapan metode tanya jawab dalam pengajaran pendidikan agama kristen di pelayanan anak dan remaja GKII cabang tarutung

B. Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis selanjutnya mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini

1. Kurangnya Interaksi anak dan remaja didalam mengikuti pengajaran PAK digereja
2. Adanya kebosanan serta kejenuhan pada saat menerima pengajaran, sehingga perlu ada starategi pengajaran yang baru untuk diterapkan
3. Tidak adanya keseriusan pemuda dan remaja dalam menerima pengajaran, sehingga mereka tidak fokus
4. Perlunya metode pengajaran baru yang lebih kreatif, agar membangkitkan kegairahan anak dan remaja dalam mengikuti pengajaran PAK

C. Rumusan Masalah

- a. Apakah Hal-hal yang terkandung didalam pengajaran Metode Tanya Jawab?
- b. Bagaimanakah Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam PAK ?
- c. Bagaimana Penerapan metode tanya Jawab dalam pengajaran PAK di Pelayanan Pemuda dan Remaja GKII Tarutung?

D. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan pemamaparan jelas tentang apa itu metode tanya jawab didalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen.

b. Memberikan penjelasan bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam pengajaran PAK kepada pemuda dan remaja di GKII tarutung, sehingga melalui metode pengajaran yang lebih kreatif ini dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif..

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penulisan Skripsi ini, yaitu, Penulis memberikan manfaat penelitian bagi diri pribadi penulis, gereja, dan bagi Program studi Pendidikan agama kristen. Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah pertama, bagi penulis melalui penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan suatu pengetahuan tentang metode tanya jawab dan manfaatnya dalam pengajaran. Sehingga penulis bisa mempraktekkannya dalam pengajaran. Metode Melalui Skripsi ini, penulis juga dapat memberikan sumbangsih bagi institusi terkait dalam memahami bagaimana menerapkan metode-metode pengajaran Pendidikan agama Kristen yang efektif. Dan selain itu pula maanfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat Akademis didalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN FILOSOFIS

Metode Tanya Jawab

Metode dapat diartikan sebagai “teknik”, “cara” atau “prosedur”. Metode merupakan pokok yang sangat penting dalam hal mengajar. William B. Harburn mengutip definisi metode yang ditulis oleh Roy Zuck dalam buku *Spiritual Power in Your Teaching*, metode adalah suatu alat yang sederhana yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan murid tentang pengetahuan, idea atau memberikan perhatian. Sara Little dalam buku *Learning Together in Christian Fellowship* mendefinisikan metode dan juga dikutip oleh William metode adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengkomunikasikan informasi kepada murid.¹

Pengertian Metode Tanya Jawab

Menurut Hardi Budiyana dalam bukunya *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*, metode dapat dikatakan teknik, cara, atau prosedur. Didalam setiap kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar seseorang guru memerlukan sebuah metode yang tepat dan relevan untuk mencapai sebuah

¹ William B. Harburn mengutip dari Roy Zuck “Metode in Teaching,” dalam *Introduction to Biblical Christian Education* (Chicago: Moody Press, 1997), 178. [Terjemahan Langsung.]

tujuan.oleh sebab itu dalam mempersiapkan pengajaran dengan sebuah target yang akan dicapai maka akan dapat menghasilkan rencana pengajaran yang maksimal, guru harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan dalam proses mengajar dengan seksama. hal-hal yang tercakup dalam metode tanya jawab adalah pengertian metode tanya jawab, tujuan penggunaan metode tanya jawab, teknik-teknik penggunaan metode tanya jawab, kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab.penulis akan membahas tentang hal-hal apa saja yang tercakup dalam penggunaan metode tanya jawab, antara lain:

Menurut Soetomo bahwa metode tanya jawab merupakan suatu metode yang menggunakan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik memberikan jawaban, demikian pula sebaliknya.² Menurut Paulus Lilik Kristianto, dalam bukunya Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen metode tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada murid dan guru untuk tanya jawab.³ Pertanyaan membuat interaksi dalam kelas menjadi hidup dan dalam pertanyaan terdapat berbagai macam tipe. Pertanyaan yang faktual digunakan untuk menginformasikan atau membuka diskusi.

Tentang pengertian metode Tanya Jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi. Menurut Isriani dan Dewi dalam bukunya Strategi pembelajaran Terpadu, metode tanya jawab merupakan metode guru bertanya kepada siswa, pertanyaan dan

² Soetomo. Dasar-Dasar Interaksi Belajar.mengajar. (Surabaya: usaha Nasional, 1993), Hal 148

³ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 85.

jawaban dapat diajukan secara lisan atau tertulis.⁴ Pertanyaan yang tertulis bersifat lebih formal dari pada tanya jawab lisan yang berlangsung sangat cepat. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses belajar Mengajar, metode tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan oleh pengajar didalam pendidikan dan pengajaran, dimana pengajar dapat bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan pengajar menjawabnya.

Tujuan Penggunaan Metode Tanya Jawab

Tujuan penggunaan metode tanya jawab adalah sebagai berikut: Pertama, untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik. Kedua, untuk merangsang peserta didik aktif berfikir. Guru harus dapat membangkitkan semangat peserta didik mau belajar agar mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Ketiga, memberi kesempatan bagi peserta didik mengajukan pertanyaan yang belum dipahami kepada guru. Keempat, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Kelima, untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang tinggi dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Keenam, untuk melatih peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya berdasarkan pemikiran dari dirinya sendiri.

Teknik-teknik Penggunaan Metode Tanya Jawab

⁴ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), 16-17

Beberapa teknik-teknik yang digunakan dalam menggunakan metode tanya jawab yaitu: Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya *Proses belajar Mengajar*, teknik-teknik penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar, dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan, dapat mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif peserta didik, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.⁵ Pengajar menentukan topik materi yang akan disampaikan. Teknik metode tanya jawab yang efektif tidak dapat dipisahkan dengan keseluruhan pengetahuan dari topik yang disampaikan dan perencanaan pelajaran yang baik. Pengajar yang benar-benar ingin melibatkan peserta didik dengan cara ini akan menuliskan pertanyaan-pertanyaannya terlebih dahulu dan kemudian menguji kepentingan dan hubungannya, serta tidak dengan sembrono memberikan pertanyaan apa saja yang muncul dipikirkannya selama mengajar.

Memberikan respon terhadap peserta didik. Pengajar sebaiknya melihat setiap pertanyaan sebagai salah satu bentuk bukti keseriusan peserta didik yang bertanya dan menerima dengan seksama. Jangan menekan peserta didik, sehingga merasa rendah diri dan bodoh karena suatu pertanyaan dan jawaban yang diutarakannya di kelas. Sedangkan menurut Homrighausen dan Enklaar dalam bukunya *Pendidikan Agama Kristen*, pengajar menyampaikan pertanyaan penerapan. Dengan berbagai pertanyaan yang terarah, itu dapat membimbing pikiran mereka kepada keinsafan dan pengertian tentang rupa-rupa perkara yang penting bagi perkembangan mereka, dan perlu diketahui dan dipahami.

⁵J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. peny., Tjun Surjaman (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14.

Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode Tanya Jawab

Suatu metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar sudah barang tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini penulis akan menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab.

Kelebihan Penggunaan Metode tanya Jawab

Menurut John M. Nainggolan dalam bukunya *Metode-metode Pendidikan Agama Kristen*, kelebihan dengan menggunakan metode tanya jawab peserta didik belajar dengan benar yang menunjukkan mereka memahami pokok bahasan. Bertanya mengandung rasa ingin tahu dan berusaha memperoleh suatu jawaban, peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁶ Keaktifan peserta didik dalam hal berpikir dan menyampaikan pendapat yang ada dalam pikirannya dapat disampaikan didalam kelas dan keaktifan peserta didik perlu mendapat perhatian yang besar.

Adapun menurut Milton dalam bukunya, *Tujuh Hukum Mengajar*, peserta didik dapat mengembangkan daya pikir dan daya ingat. Sifat istimewa pikiran manusia adalah bahwa ia mampu mengatur dan bukannya diatur oleh pengaruh-pengaruh yang ada disekelilingnya. Pikiran bahkan mampu untuk menolak memberi perhatian kepada obyek-obyek yang sebenarnya wajar untuk menarik perhatiannya, dan memaksa diri untuk tetap tekun memperhatikan tugas dan

⁶ · John M. Nainggolan, *Metode-metode Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 137-38.

kewajiban yang dianggap lebih penting dan perlu, meskipun hal itu pada saat ini sebenarnya kurang menarik.

Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya. Menyampaikan sesuatu yang ada di dalam pikiran mereka melalui jawaban yang dikeluarkan. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapatnya (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas, dan siswa lain, yang berani mengemukakan pendapatnya dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok yang lain yang disanggah.

Menarik dan memusatkan perhatian siswa adalah mengalihkan pandangan dan pikiran peserta didik untuk fokus kepada pelajaran. Perhatian berarti mengarahkan pikiran terhadap obyek tertentu. Jadi perhatian itu bukan yang bersifat tetap tanpa perubahan, tetapi tingkat perhatian setiap orang itu berbeda-beda. Adapun siswa yang sedang ribut sekalipun, apabila guru sedang melontarkan pertanyaan, biasanya keributan langsung berubah menjadi tenang kembali. Siswa yang mengantuk, biasanya kembali fokus dan hilang kantuknya.

Kelemahan Penggunaan Metode Tanya Jawab

Selain memiliki banyak kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut: Menurut Nainggolan dalam bukunya Metode-metode Pendidikan Agama Kristen, banyak membuang waktu. Jika pemimpin atau seorang guru tidak cakap dalam menggunakan metode ini, maka ia akan cenderung menjawab pertanyaan yang menyebabkan siswa menjadi pasif

dan menjemukan sehingga mereka akan menjadi bosan. Jadi guru harus pintar menggunakan waktu sebaik mungkin, agar belajar mengajar dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat memahami setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh pengajar tanpa membuang waktu dengan sia-sia.

Peserta didik sering merasa takut. Banyak keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dan dapat berjalan dengan baik. Dapat menciptakan kondisi didalam kelas adalah bagaimana seorang guru mampu menguasai keadaan saat mengajar dan tidak membuat murid menjadi takut. Jadi bagaimana caranya agar murid tidak takut ketika guru memakai metode tanya jawab ini, guru juga ketakutan lagi. Sedangkan menurut Isriani dan Dewi dalam bukunya Strategi Pembelajaran Terpadu, metode tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok pembahasan. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik menyampaikan pendapatnya yang tidak sesuai dengan materi. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik sulit membuat pertanyaan sesuai dengan tingkatan berfikirnya dan tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah untuk dipahami peserta didik itu sendiri.

Menurut Milton dalam bukunya Tujuh Hukum Mengajar, bahwa usaha keras yang dipaksakan dan didorong oleh rasa takut untuk berpendapat akan mengakibatkan kurangnya perhatian dalam pembelajaran yang disampaikan, peserta didik akan mengembangkan suatu kebencian terhadap apa yang mereka pelajari. Dengan metode tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Hal ini sering tidak terkontrol sehingga membuat persoalan baru.

Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) berasal dari bahasa Inggris *Christian Education*. Sengaja diterjemahkan pendidikan agama Kristen, bukan harafiah “Pendidikan Kristen,” karena pengertiannya yang agak berbeda.⁷ Istilah Pendidikan Kristen dalam bahasa Indonesia menunjuk pada pengajaran biasa tetapi diberikan dalam suasana Kristen, seperti biasa dipergunakan untuk pengajaran di sekolah-sekolah Kristen, yang dijalankan oleh gereja atau organisasi Kristen.⁸ Istilah pendidikan agama Kristen (PAK) dibedakan dengan istilah Pendidikan Kristen karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuan.⁹

Hakekat Pendidikan Agama Kristen

Untuk mengetahui apa sebenarnya hakekat Pendidikan Agama Kristen, maka perlu ditinjau dari pendapat para ahli Pendidikan Agama Kristen. Dr. E. G. Homrighausen dalam bukunya Pendidikan Agama Kristen menyatakan bahwa ada dua aliran pikiran, berhubungan dengan dua aspek yang terdapat dalam PAK itu. Aliran yang satu mengutamakan aspek pengajaran dan aliran yang lain menitikberatkan aspek pengalaman keagamaan.

Homrighausen menjelaskan bahwa aliran yang mengutamakan aspek pengajaran, pengajaran itu hendak membangun kepercayaan Kristen dalam diri para murid dengan jalan menyampaikan pengetahuan yaitu kebenaran yang

⁷ Paulus Kristanto. “Prinsip-Prinsip Dasar pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah.” *Pistis*. Vol. 1.No. 3 2002. 303.

⁸ E. G. Homrighausen dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Mulia, 1982, 19.

⁹ *Ibid.*, 20.

dinyatakan Tuhan dalam Alkitab. Aliran ini memberi pengajaran yang mendalam dan semata-mata berpusatkan pada Alkitab.¹⁰ Sedangkan aliran yang kedua menitik beratkan pengalaman dan kelakuan, sedang mereka kurang menghargai soal kebenaran dan iman. Golongan ini berusaha untuk mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda supaya mereka hidup secara harmonis, melayani masyarakat selaku pribadi-pribadi yang luhur dan jujur.¹¹ Maka dari kedua pihak, PAK itu harus dapat bekerja sama untuk memelihara anak-anak jemaat dan mendidik mereka, sampai mereka menjadi anggota gereja, yang tahu apa yang mereka ikrarkan dan yang ingin menyatakan iman itu di dalam praktik kehidupan setiap hari.

Sedangkan menurut Eka Darma Putra, hakekat PAK sebagai tugas panggilan gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.¹²

Dasar Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen mendasarkan pengajarannya dari seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Alkitab adalah Firman Allah yang tertulis, laporan pernyataan dalam sejarah, sumber pengetahuan kita akan hidup dan pengajaran Yesus, dasar mutlak bagi segala kemajuan rohani, ukuran yang secukupnya bagi kepercayaan dan kelakuan Kristen serta

¹⁰ E.g. Homrighausen dan I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*, 24

¹¹ *Ibid.*, 25.

¹² Eka Darma Putra, Ph.D., *Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989, 44.

mengandung asas-asas susila bagi hidup manusia.¹³ Samuel Sidjabat menegaskan bahwa pemikiran mengenai dasar, arah, isi PAK bersumber dari ajaran Alkitab dan Alkitab sendiri banyak berbicara soal pentingnya pendidikan.¹⁴ Iris V. Cully juga menambahkan bahwa gereja mempunyai suatu landasan atau dasar yang padanya pendidikannya senantiasa berdiri adalah Alkitab. Alkitab adalah pusat dari catatan Allah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi bagian dari pergumulan gereja dan membimbing gereja dalam tugas pendidikan.¹⁵

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan pendidikan agama Kristen, yang merupakan salah satu tugas gereja adalah membawa para murid Kristus menjadi murid yang dewasa. Dalam buku Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia dirumuskan tujuan PAK sebagai berikut: “Mengajak, membantu, mengantar seseorang untuk mengenal akan kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus, ia datang ke dalam satu persekutuan pribadi dengan Tuhan. Hal ini dinyatakan dalam kasih-Nya dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan kata-kata, maupun dengan perbuatan seluruh anggota tubuh Kristus.

Metode Mengajar Tuhan Yesus

Tuhan Yesus Kristus layak disebut Guru Agung karena pengajaran-Nya disertai dengan kuasa mengadakan mujizat-mujizat. Pusat ajaran-Nya adalah agar mereka yang mendengar ajaran-Nya menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Selama pelayanan-Nya di bumi ini Tuhan Yesus meninggalkan suatu teladan dalam metode pengajaran-Nya untuk membangun

¹³ Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 36.

¹⁴ Binsen Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1996), 28.

¹⁵ Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 13.

kontak dengan para pendengar-Nya terutama kepada para murid.¹⁶ Metode adalah suatu pelayanan, suatu pekerjaan yang aktif, yang dilakukan bagi Firman Tuhan dan bagi semua manusia supaya kedua pihak itu bertemu satu sama lain. Metode senantiasa hanya jalan dan alat, bukan tujuan. Setiap metode akan menghasilkan iman, pengetahuan dan peraturan yang sejati dalam hidup murid-muridnya.¹⁷ Tuhan Yesus mempergunakan berbagai metode dalam penyampaian berita-Nya mengenai kerajaan sorga, Ia disebut sebagai Guru Agung, bukan saja disebabkan isi pelajaran tetapi juga oleh karena cara yang dipakai-Nya. Jika dipandang dari sudut teologi, sungguh-sungguh bukan metodelah yang merupakan syarat yang terpenting dalam Pemberitaan Injil, karena keselamatan adalah anugerah Allah semata-mata. Roh Tuhan yang melahirkan percaya.

Ada tiga metode pengajaran yang paling menonjol didalam metode yang digunakan Tuhan Yesus didalam mengajar murid-muridNya, diantaranya adalah Metode Ceramah, Metode, bercerita dan metode tanya jawab. Pertama metode ceramah guru yang berbicara, murid-murid tinggal diam, mendengar saja. Guru menjelaskan pokok pengajaran, sedangkan pelajar-pelajar mendengar saja, mereka berusaha memperhatikan apa yang diperhadapkan kepadanya sambil membuat catatan atau dengan mengikuti pelajaran itu dalam kitab atau diktat pelajaran mereka. Kedua adalah Metode bercerita, Tuhan Yesus sering juga memakai metode bercerita untuk mengajarkan kebenaran. Sepanjang sejarah, banyak guru besar memakai metode bercerita, untuk menyampaikan pesan-pesan dan pembicaraan mereka yang penting kepada para pendengarnya. Dan ketiga

¹⁶Paulus, Kristianto. Diktat Kuliah: Pendidikan Agama Kristen Untuk Gereja Lokal, sem. 4, 2004, 11-12.

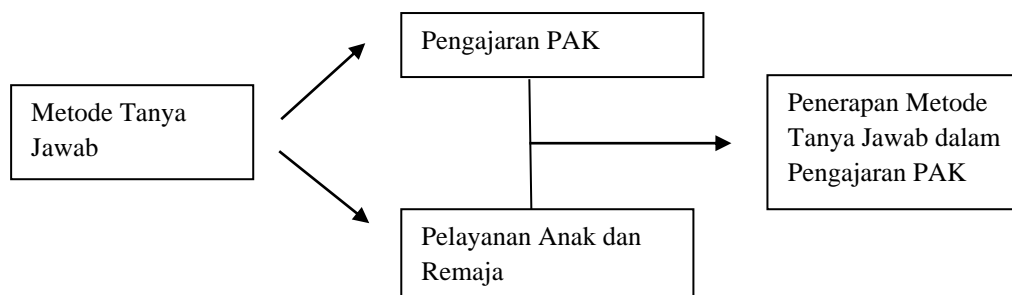
¹⁷Homrighausen E. G. dan Enklar H. I, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 74.

adalah metode tanya jawab, Dalam metode Tanya jawab ini pengetahuan guru harus benar-benar matang, dengan sendirinya ia akan menolong menambahkan kepercayaan para murid. Dengan mudah ia mengemukakan pengajaran dan pertanyaan sambil mereka mengerti kebenaran yang tersirat dalam interaksi tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Yulianingsih Guru Sekolah Minggu seharusnya memberitakan Firman Tuhan dengan banyak variasi sehingga menarik minat anak-anak Sekolah Minggu. Tetapi kenyataannya tidaklah demikian, seringkali kali seorang guru Sekolah Minggu terjebak pada penyampaian dengan cara dan metode yang itu itu saja sehingga anak-anak Sekolah Minggu kurang termotivasi untuk belajar Alkitab.¹⁸

KARANGKA BERPIKIR



18 Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301.

ASUMSI DASAR

Patut diduga, jika penerapan pengajaran metode tanya jawab dilakukan secara tepat kepada anak dan remaja dalam pembelajaran Pendidikan agama Kristen digereja. Maka anak dan remaja dapat lebih berinteraksi didalam menerima pengajaran guru, sehingga pemahaman Pendidikan agama Kristen yang diperoleh dapat diterima dengan baik dan jelas. Dan tentunya melalui metode yang efektif itu membawa kepada pembentukan iman, moral serta karakter anak dan remaja yang berpusat kepada Kristus.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Saryono , Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan mulai pada bulan September – November 2021

3. Lokus/ Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Gereja Kemenangan Iman Indonesia cabang Tarutung

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pemuda dan Remaja yang ada di Gereja Kemenangan Iman Indonesia Cabang Tarutung.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian penulisan skripsi ini adalah melalui pengamatan langsung penulis, Jurnal-Jurnal terpublikasi dan literatur kepustakaan yang berhubungan dengan buku-buku Pendidikan umum dan Pendidikan Agama Kristen.

D. Teknik Pengumpulan & Pengolahan Data

Observasi, wawancara, Jurnal, Literatur Kepustakaan

BAB IV

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM PELAYANAN

PEMUDA DAN REMAJA

A. Latar Belakang Gereja GKII

GKII Tarutung diawali dengan penginjilan oleh hamba Tuhan yang diutus dari Medan. Setelah beberapa tahun perintisan, maka GKII Tarutung berhasil dibuka dan mendapatkan jiwa yang mau untuk dilayani melalui pemuridan. Setiap minggunya jiwa-jiwa bertambah dari yg hanya dua orang saja menjadi kurang lebih 80 orang . 50% kaum bapa dan kaum ibu, 30% sekolah Minggu dan 20 % muda mudi. Setelah beberapa tahun kemudian ada pergantian hamba Tuhan (pendeta) yg meneruskan sidang ini, Dari yg dulunya bapak Obet Simanjuntak digantikan oleh bapak Israel Munthe, jiwa-jiwa terus bertambah dibawa pengembalaan pdt. Israel Munthe, sehingga Jiwa yang dilayani dari yg sebelumnya 80 org menjadi kurang lebih 120 orang .

Namun pada tahun 2018 Bapak Israel Munthe di panggil Tuhan dan sidang yg di tinggal kan di teruskan oleh istri yaitu ibu Pdt Elyester Tarigan . Dan mulai tahun 2018 Samapi sekarang jiwa-jiwa terus bertambah menjadi kurang lebih 150 jiwa.. dan bahkan sudah banyak cabang-cabang yg di buka, Dan sekarang ibadah menjadi semakin berkembang , bahkan di masa pandemi sekali pun jiwa-jiwa tetap bisa di murid kan,. Bahkan utk pemuda pemudi nya juga terus aktif. Ibadah tetap berjalan dan pembangunan demi pembangunan tetap terlaksana .

B. Pemuda Dan Remaja GKII Cabang Tarutung

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Pendidikan			Pelayanan
			SMP	SMA	LANJUTAN	
1	Laki-laki	12	3	7	2	6
2	Perempuan	18	5	8	5	7
	Jumlah	30	8	15	7	13

Bagan diatas adalah gambaran mengenai pemuda dan remaja GKII cabang Tarutung yang aktif didalam ibadah pemuda dan remaja.

C. Karakteristik Pemuda Dan Remaja

Pemuda dan remaja yang ada di GKII cabang tarutung, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-bada ketika menerima pengajaran Pendidikan agama Kristen digereja. Hal ini disebabkan oleh karena latar belakang sosial, Pendidikan dan keterlibatan mereka didalam pelayanan yang merupakan faktor utama. Kebanyakan dari mereka yang aktif ketika menerima pengajaran PAK pada saat ibadah adalah mereka yang berpendidikan lanjutan dan sebagian lagi yang berpendidikan SMA.

D. Pelaksanaan metode Tanya jawab

Pengajaran Pendidikan agama Kristen digereja merupakan suatu bagian yang penting bagi setiap orang percaya, tanpa terkecuali kepada pemuda dan remaja GKII cabang Tarutung. Namun didalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan agama Kristen kepada pemuda dan remaja ini bukanlah suatu hal yang mudah, oleh karena tidak semua dari mereka dapat menerima dengan baik setiap pengajaran yang diberikan oleh hamba Tuhan yang melayani untuk memberikan pengajaran. Maka dengan melihat situasi yang terjadi , sangat diperlukan suatu metode pengajaran yang variatif dan tidak menimbulkan kejenuhan. Salah satu metode pengajaran yang diterapkan dalam pengajaran Pendidikan agama Kristen kepada pemuda dan remaja GKII cabang Tarutung adalah penggunaan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang cukup ampuh sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa, demikian juga antara hamba Tuhan dan pemuda remaja.

E. Kelebihan Metode Tanya Jawab Dalam pengajaran PAK Di Pelayanan Pemuda Dan Remaja

Metode tanya jawab merupakan metode yang cara penyajian materi pelajarannya diberikan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. metode ini sangat baik diterapkan kepada pemuda dan remaja GKII cabang Tarutung dalam pengajaran Pendidikan agama Kristen, sehingga materi pengajaran yang didapat lebih mudah dipahami dan dimengerti . bebera kelebihan dari metode tanya jawab yang terapkan dalam pelayanan pemuda dan remaja GKII cabang tarutung

- a. Metode tanya jawab dapat memusatkan perhatian bagi pemuda dan remaja ketika pengajaran Pendidikan Agama Kristen sedang berlangsung
- b. Metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada pemuda dan remaja untuk mengembangkan daya pikirnya sehubungan dengan pengajaran yang diajarkan
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan bagi pemuda dan remaja dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penggunaan metode pengajaran merupakan hal yang paling utama didalam pelaksanaan penyajian materi pembelajaran. Semua ini dilakukan untuk mencapai keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Salah satu metode pengajaran yang banyak digunakan adalah metode pengajaran tanya jawab, dimana materi ini diberikan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Metode ini memiliki kelebihan serta kekurangan didalam penerapannya, namun bila dilihat dari kelebihannya maka metode ini dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa dan demikian sebaliknya.

Di dalam pengajaran Pendidikan agama Kristen pada pelayanan pemuda dan remaja di GKII cabang Tarutung, metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang digunakan oleh hamba Tuhan/Pelayan pada saat menyajikan pengajaran. Metode tanya jawab ini dianggap sangat baik untuk diterapkan dalam pelayanan pemuda dan remaja, oleh karena memberikan kesempatan kepada mereka semua untuk terlibat aktif dan tidak banyak diam. dengan demikian mereka dapat berinteraksi dalam menjawab pertanyaan tanpa takut dan juga malu untuk menyampaikan pendapatnya.

B. SARAN

1. Gereja dapat merumuskan lebih baik lagi mengenai pelaksanaan metode tanya jawab didalam pengajaran kebenaran Firman Tuhan kepada, sehingga metode ini baik sebagai sarana dalam memahami ajaran Kristen dengan baik dan benar.
2. Hamba Tuhan atau pelayan harus dapat menerapkan metode Pengajaran yang Efektif agar suasana pengajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab . Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015
- Darma, Eka Putra, *Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- GP, Harianto. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini, Yogyakarta: ANDI, 2012
- Sidjabat,B.S. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Kalam Hidup, 2011
- Simanjuntak,Junihot. Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen,Yogyakarta: ANDI, 2013
- Ismail, Andar. Ajarlah Mereka Melakukan. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2011
- Homrighausen, E.G dan I.H. Enklaar., Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Nuhamara, Daniel., Pembimbing PAK, Bandung: Jurnal Info Media, 2007
- Sumiyatiningsih, Dien., Mengajar dengan Kreatif dan Menarik, Yogyakarta: ANDI, 2006
- Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen.Yogyakarta: ANDI, 2006
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu .Yogyakarta: Familia, 2012.

Soetomo. Dasar-Dasar Interaksi Belajar.mengajar. Surabaya: usaha Nasional,
1993

Yulianingsih, Dwiati. “Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu.” *Fidei: Jurnal Teologi
Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301.